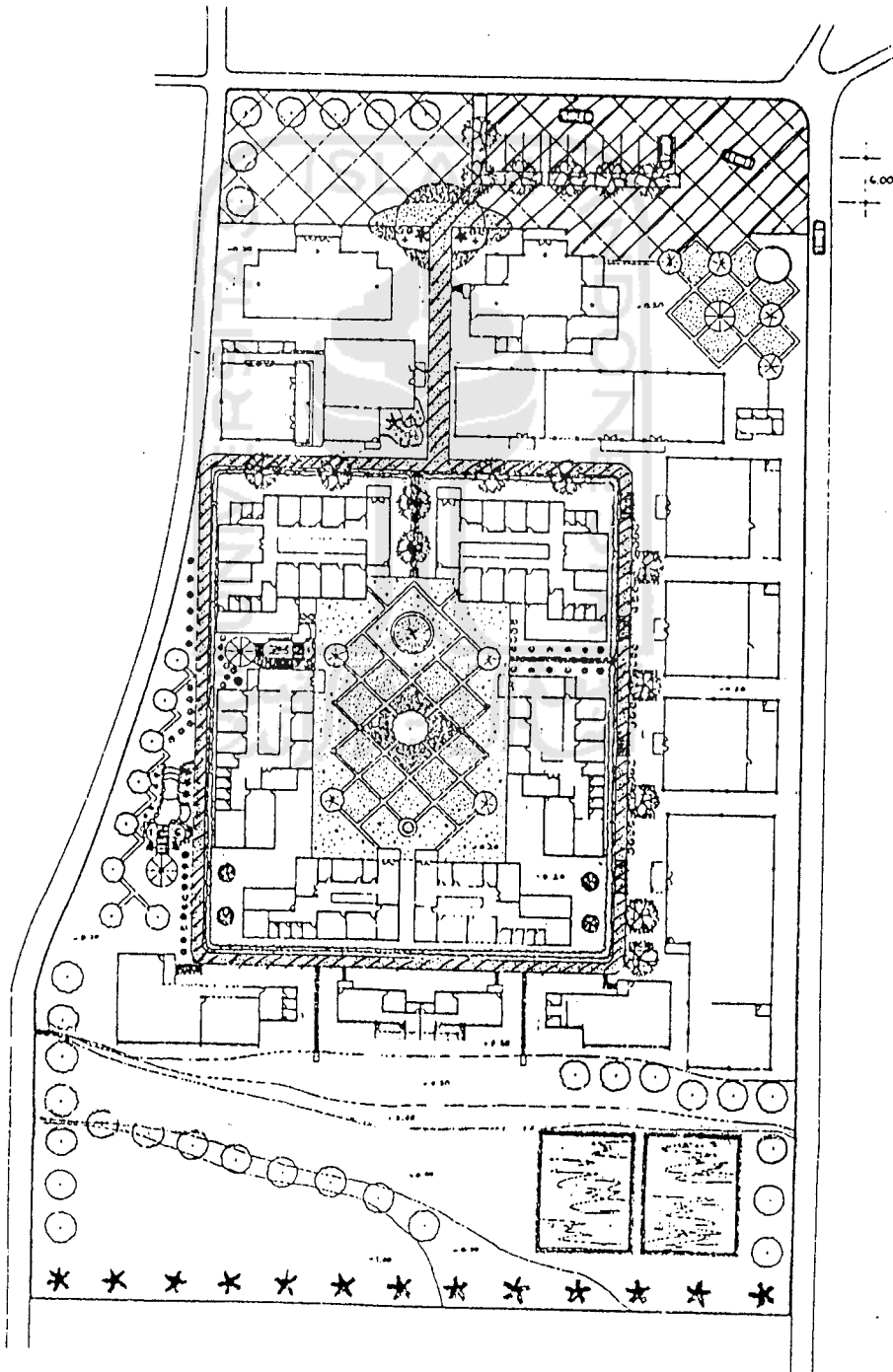
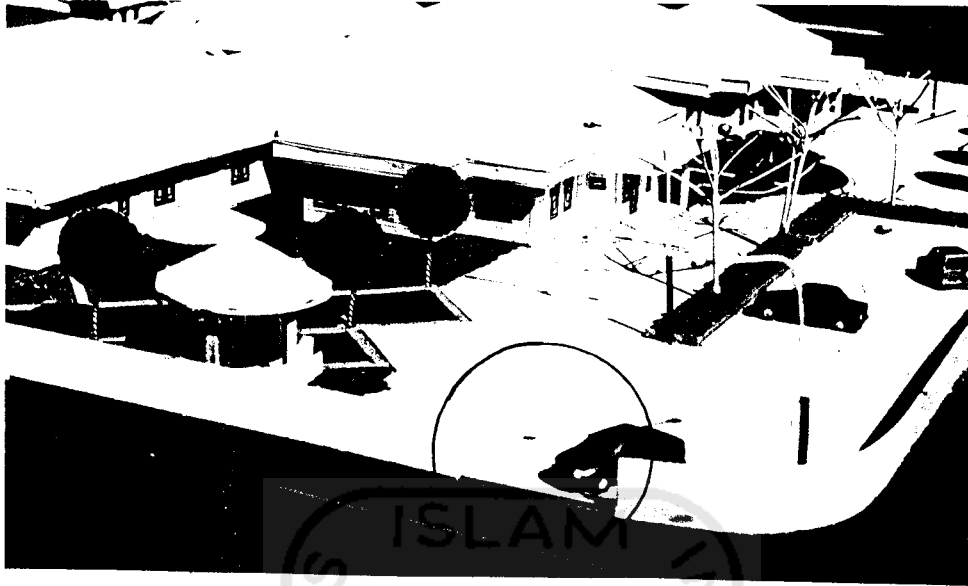


BAB III. PENGEMBANGAN DESAIN

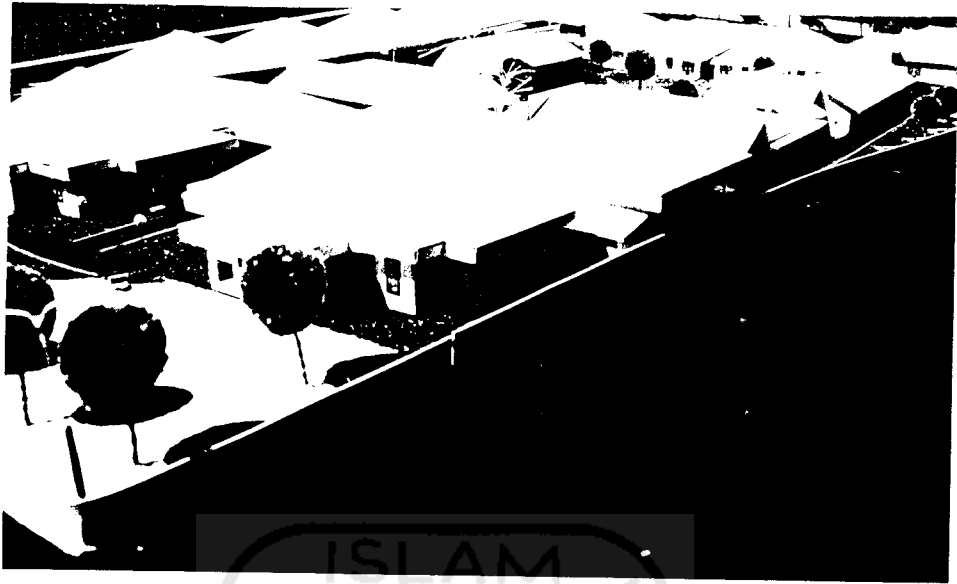
- A.** Pada permasalahan yang pertama dan kedua pada dasarnya mempunyai hubungan yang sangat erat. Yaitu adanya hubungan antar ruang yang sesuai dengan hierarki sistem pengawasan dan privasi ruang tidak dapat terlepas dari adanya sirkulasi antar ruang pada pencapaian antar ruang tersebut.





jalan masuk menuju area panti

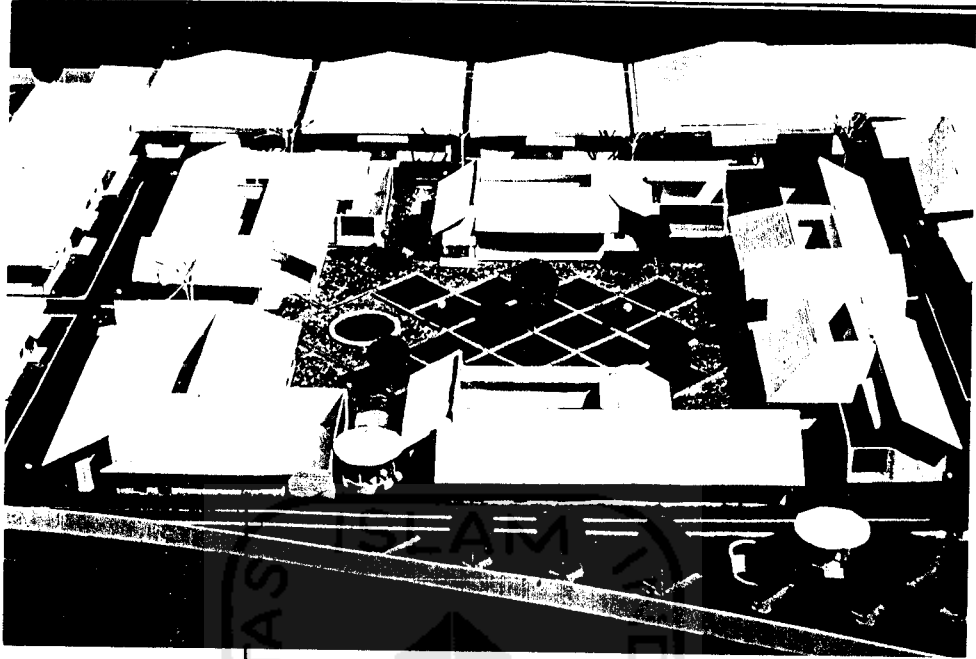
Untuk sistem pengawasan dapat digambarkan sebagai berikut :



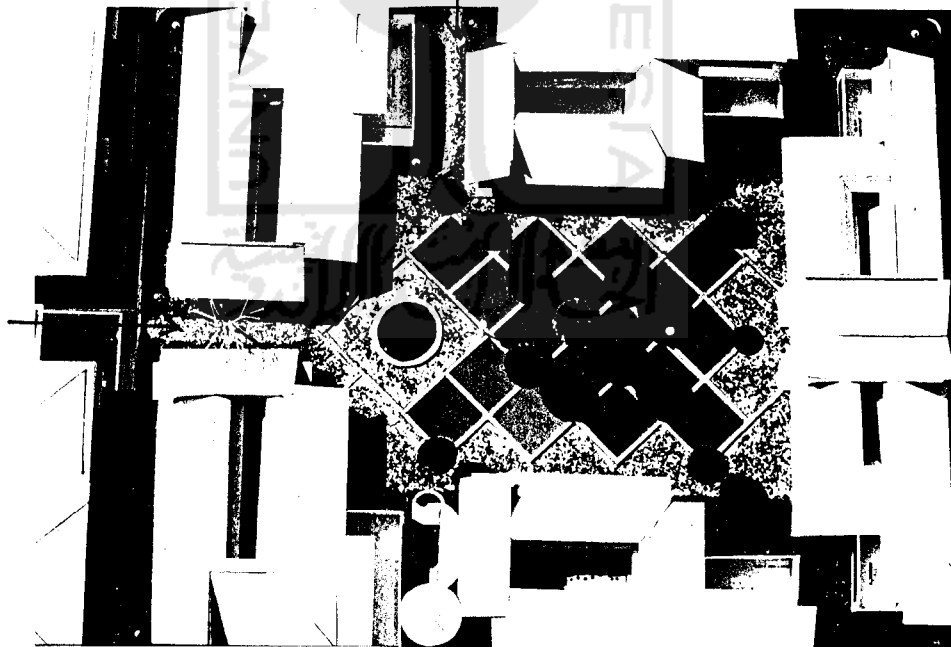
terdapat tembok pembatas yang mengelilingi site setinggi 2 m



terdapat pos keamanan untuk kepentingan pengawasan bagi siapa saja yang memasuki wilayah panti ini

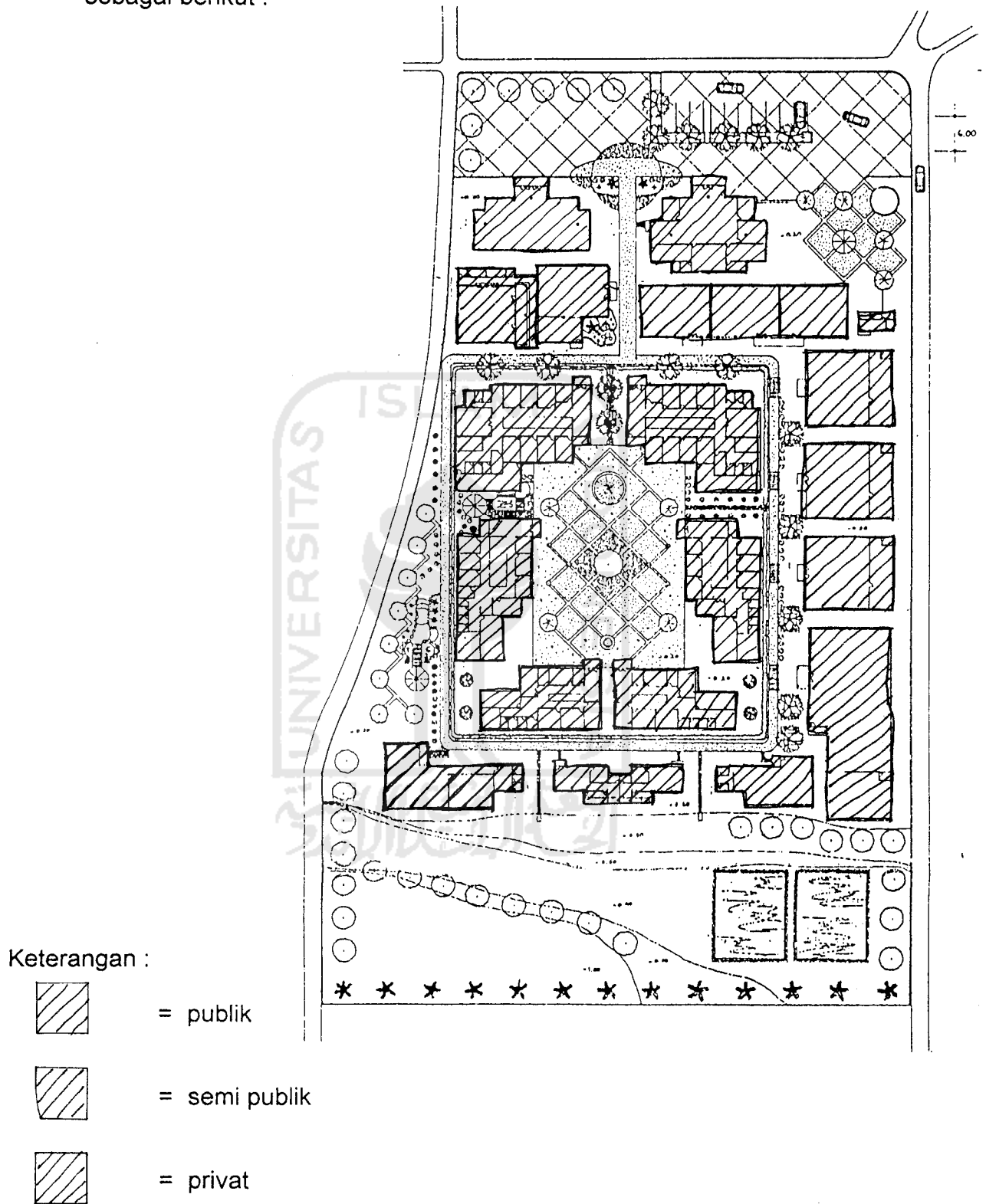


terdapat tanaman pembatas yang mengelilingi kompleks asrama yang berupa pohon teh-tehan



hanya ada 2 jalan masuk ke kompleks asrama agar rehabilitan lebih mudah untuk diawasi

Sedangkan untuk sistem privasi ruang dapat digambarkan juga sebagai berikut :



B. Untuk mengolah suasana *outdoor* dan *indoor* yang terdapat dalam permasalahan ketiga, dibuat dengan adanya variabel *outdoor* dan variabel *indoor* dapat diuraikan sebagai berikut :

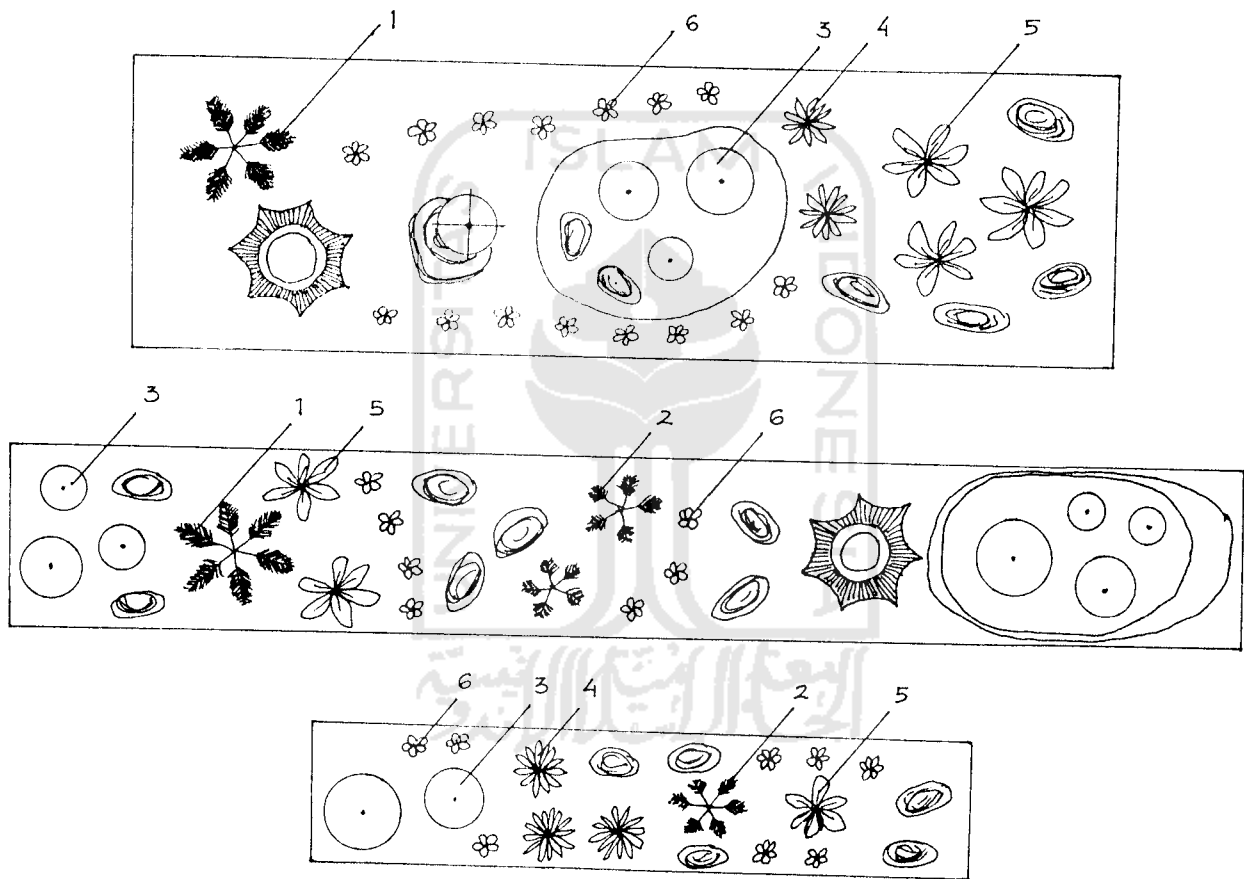
A. Variabel *outdoor* :

- Pertamanan, yang terdiri dari :

- elemen alami :

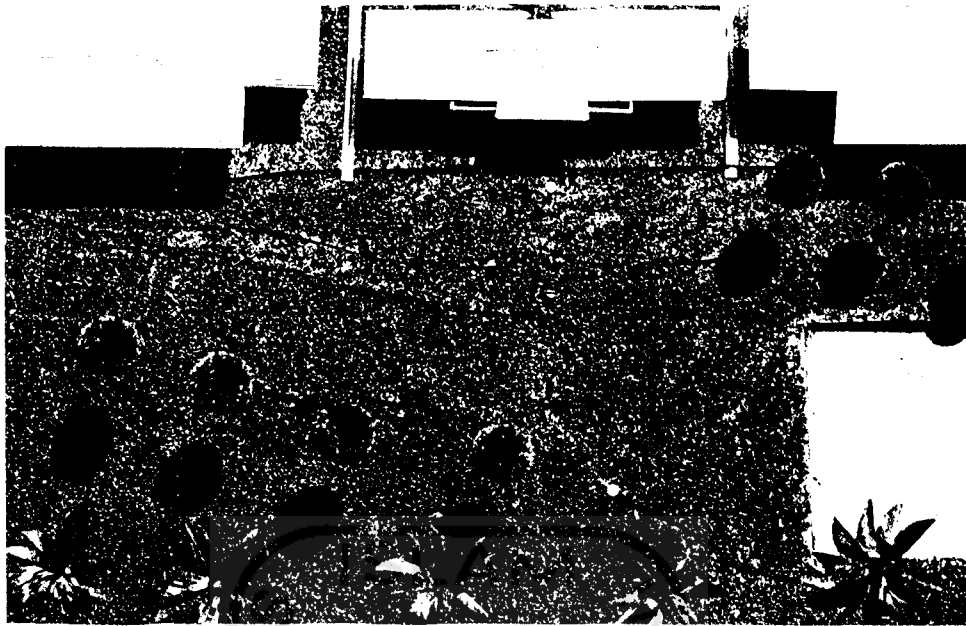
- ⌘ tanaman hias, dalam bentuk pertamanan yang diatur didalam bangunan yaitu bangunan kantor dan asrama.

Adapun jenis tanaman hias tersebut adalah :

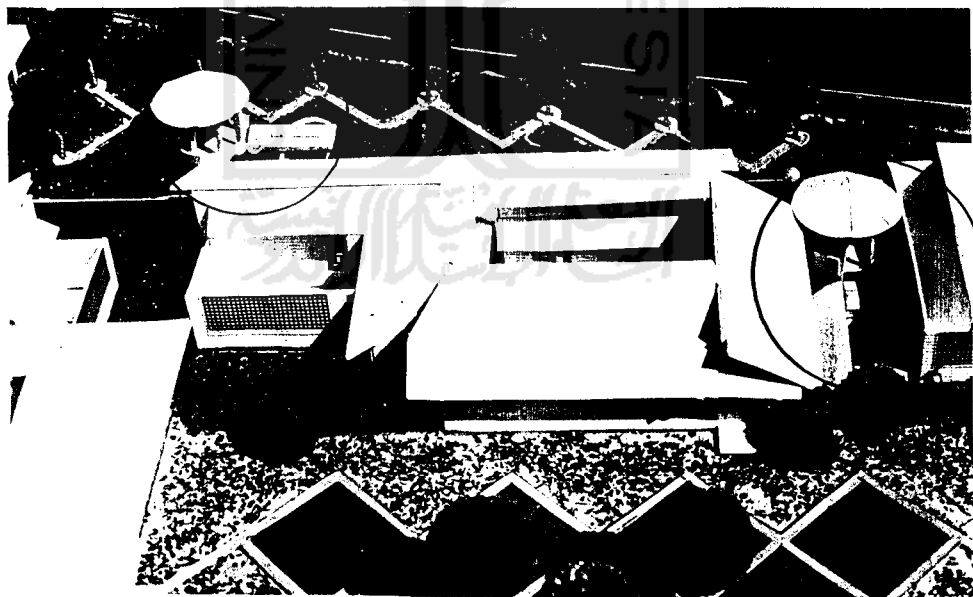


Komponen :

1. Palem Wergu
2. Sycas
3. Teh-tehan
4. Nanas-nanasan
5. Keladi
6. Kalathea



area perkebunan dan perikanan
sebagai tempat praktik lapangan

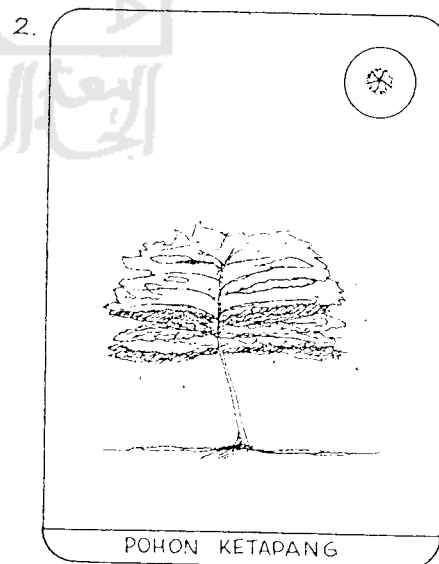
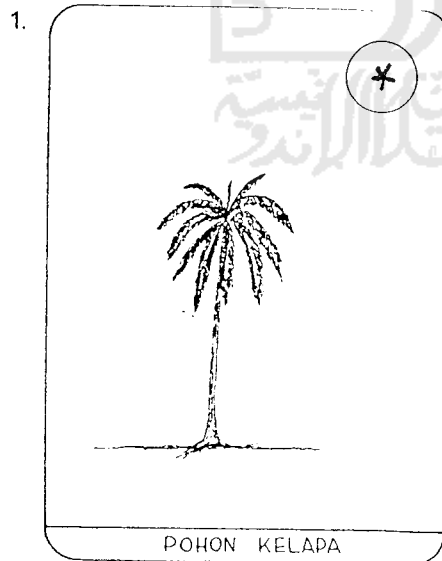


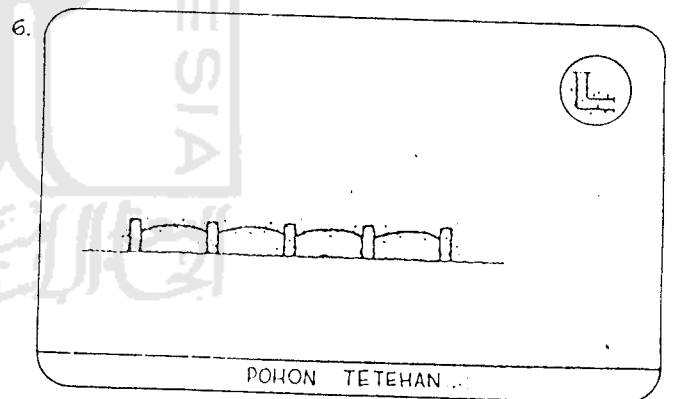
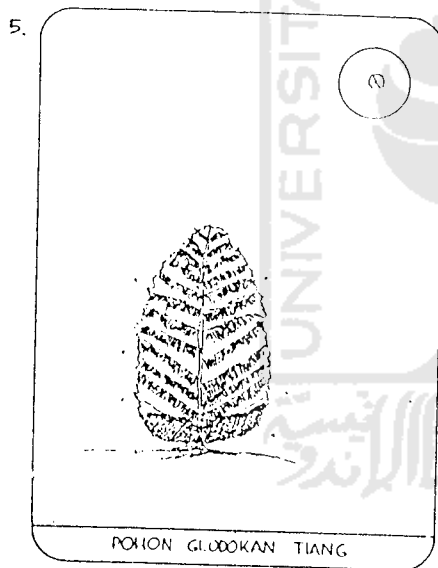
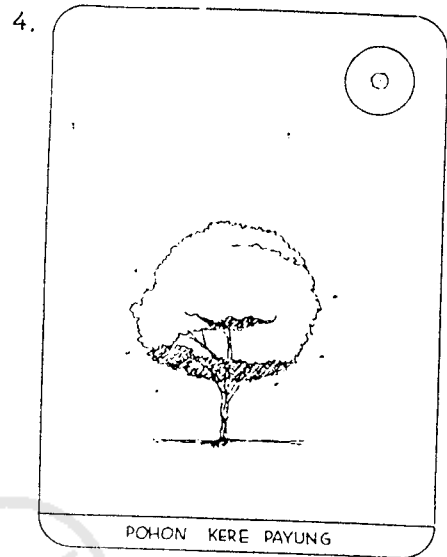
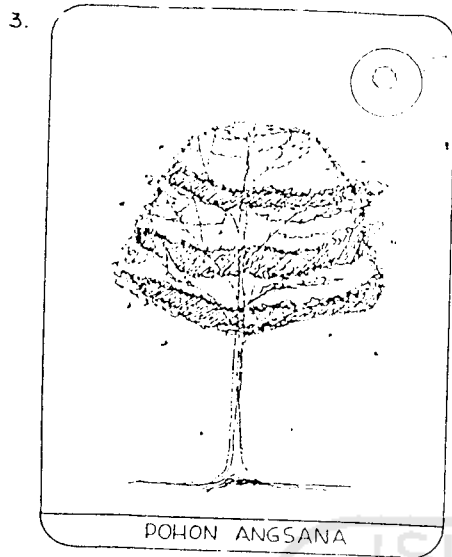
pertamanan dengan gazebo dan kolam kecil
sebagai tempat bersantai dan berkumpul

* pohon, berada diluar bangunan. Adapun jenis pohon tersebut adalah :

1. pohon kelapa, berfungsi sebagai pembatas lahan pada bagian belakang site.
2. pohon ketapang, berfungsi sebagai pohon peneduh di tempat parkir, di sebagian jalan padestrian dan juga sebagai peneduh bagi orang-orang yang duduk di kursi taman.
3. pohon angšana, berfungsi sebagai pohon peneduh pada lahan di belakang site.
4. pohon kere payung, berfungsi sebagai pohon peneduh pada site sebelah barat.
5. pohon glodokan tiang, berfungsi sebagai pohon hias yang berada di bagian depan site dan plaza asrama.
6. pohon teh-tehan, berfungsi sebagai pohon pembatas yang mengelilingi kompleks asrama.

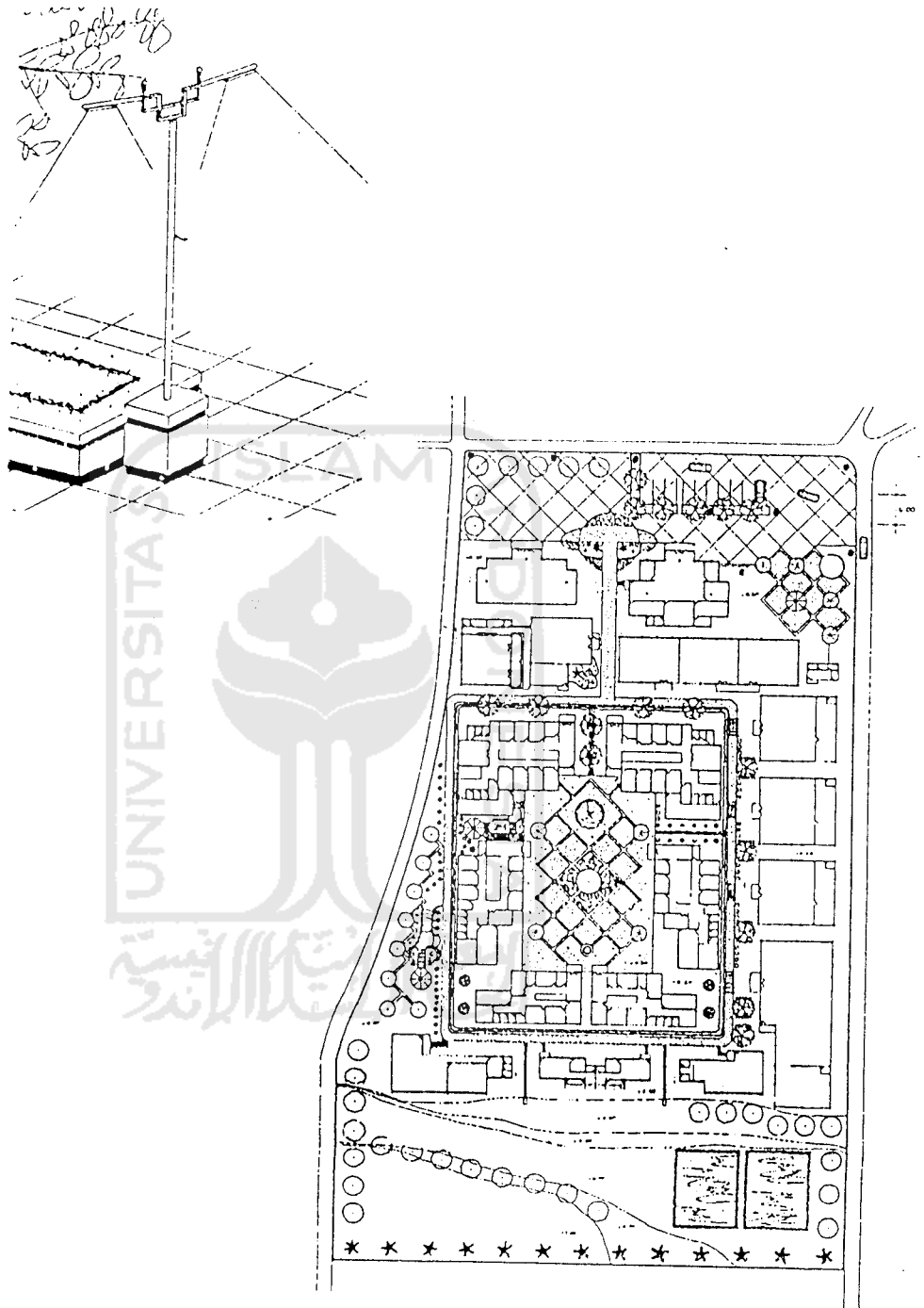
Pohon-pohon tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :





- ❖ tanah, yang ditutupi dengan rerumputan berupa rumput gajah dan perkerasan berupa paving block, grass block, beton, agregat halus dan agregat kasar.
- ❖ air, berupa kolam air mancur.
- ❖ bebatuan, yang diatur pada taman yang terdapat didalam maupun diluar bangunan

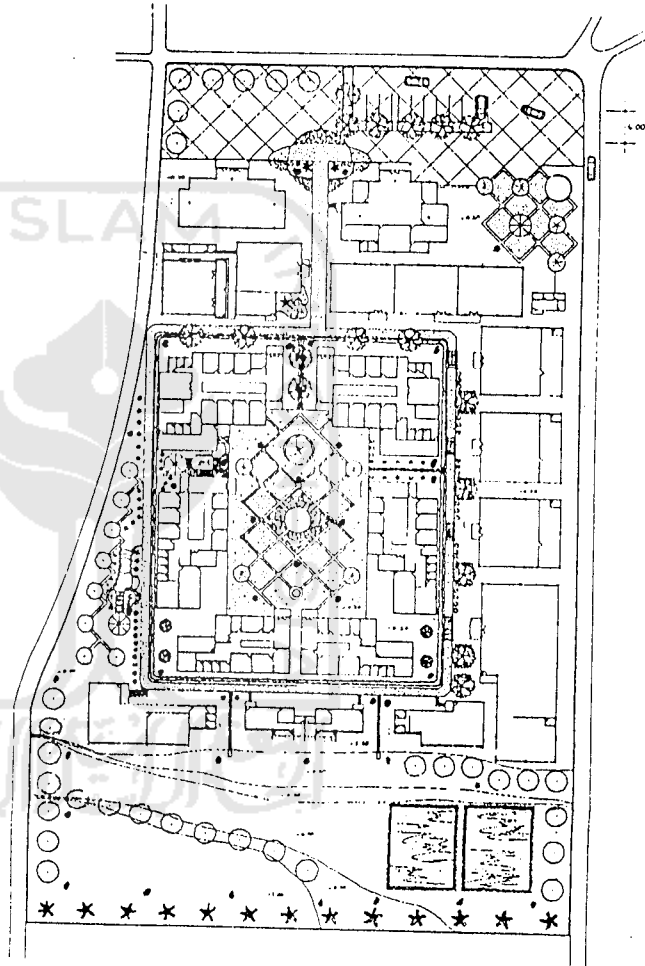
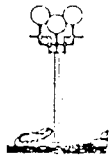
- elemen buatan :
 - * lampu jalan



Keterangan :

- = lampu jalan

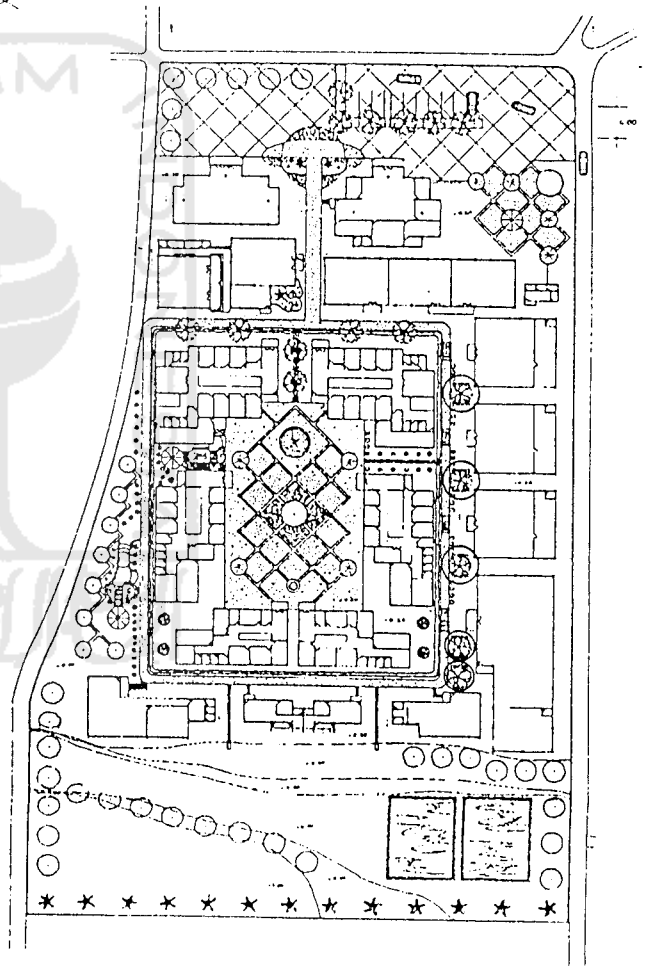
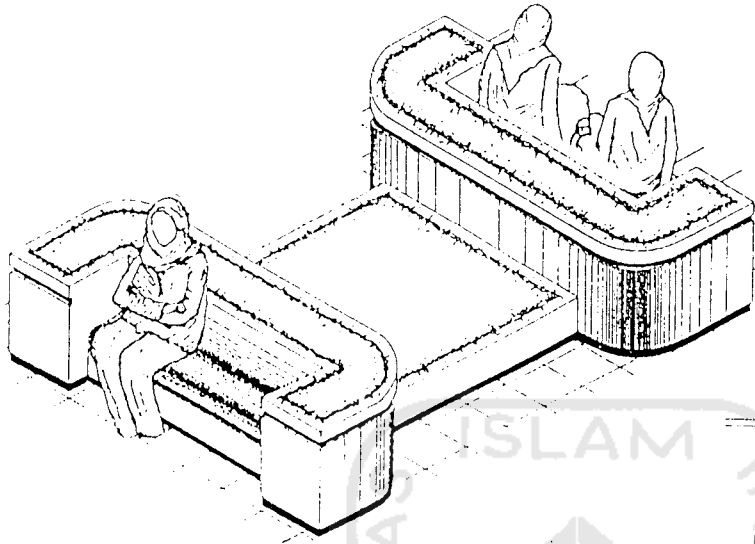
* lampu taman



Keterangan :

= lampu taman

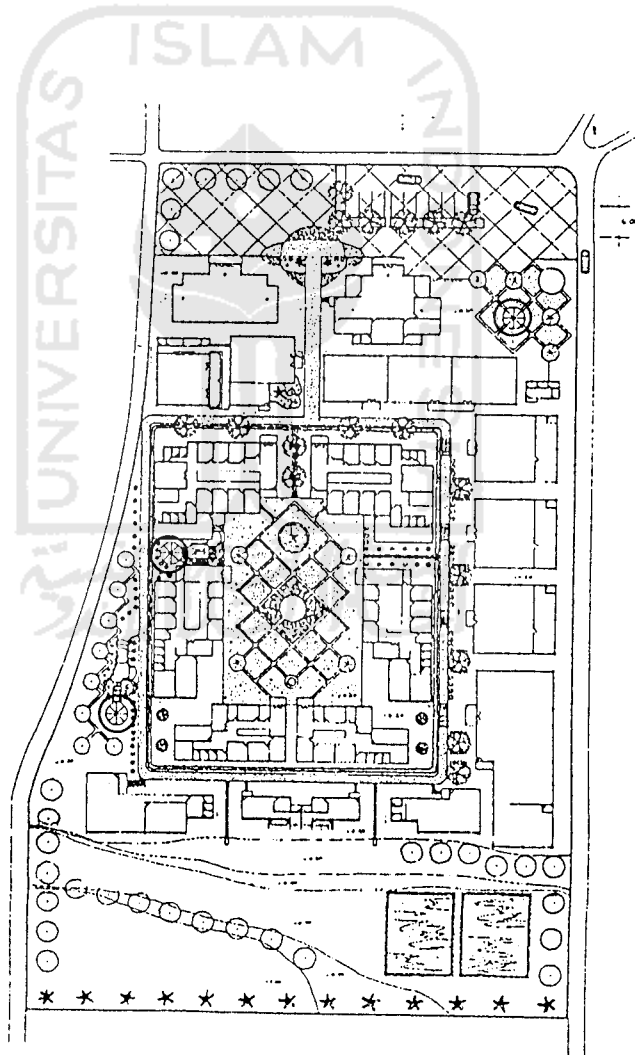
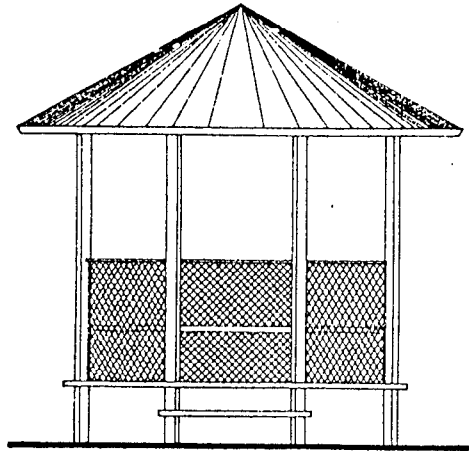
kursi taman



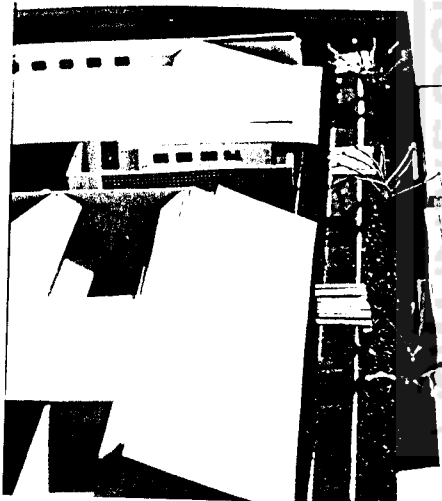
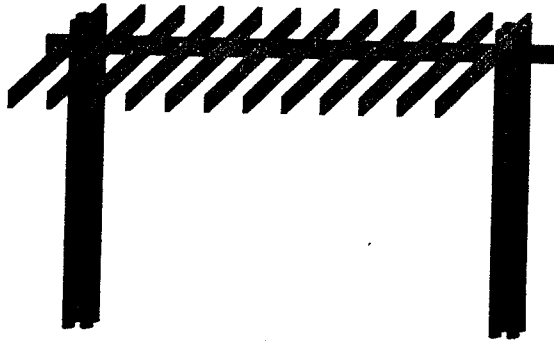
Keterangan :

○ = kursi taman

* gazebo

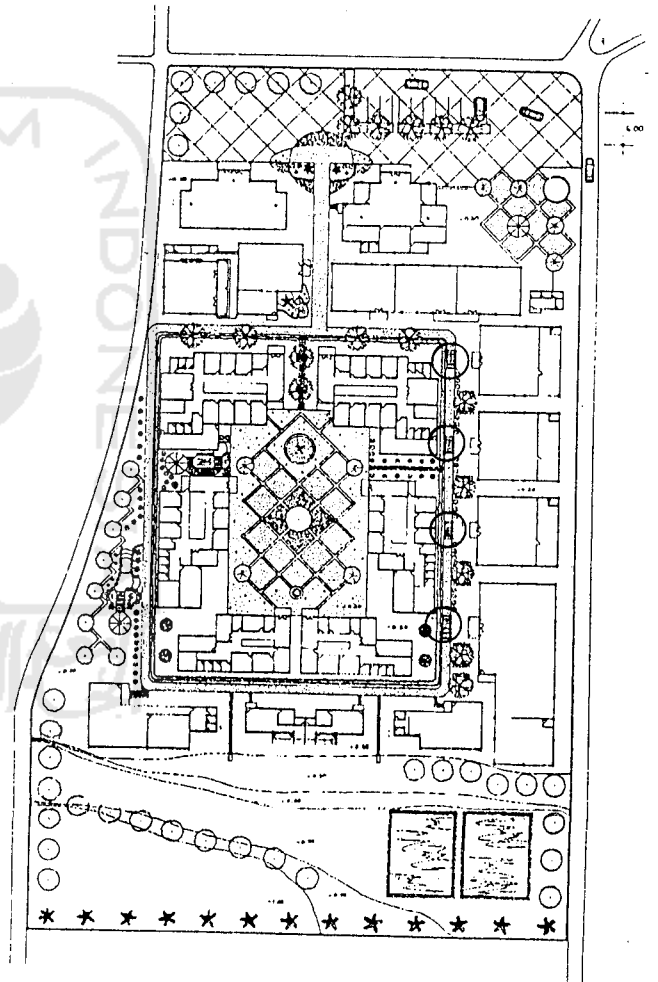


* pergola



Keterangan :

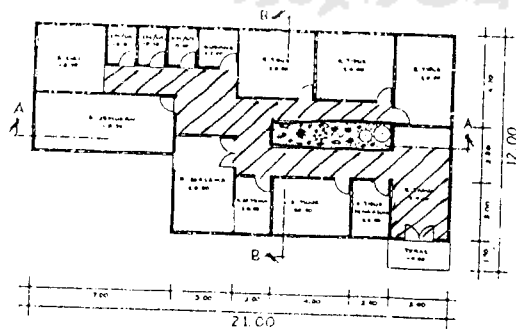
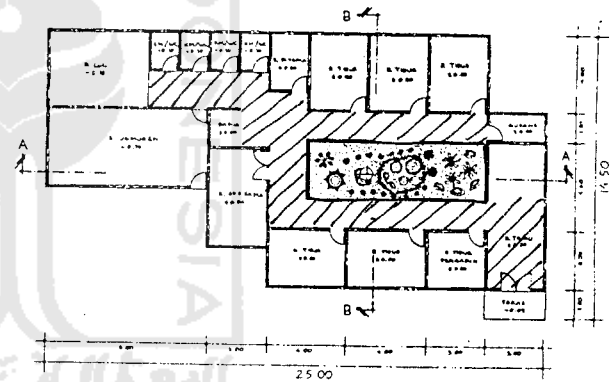
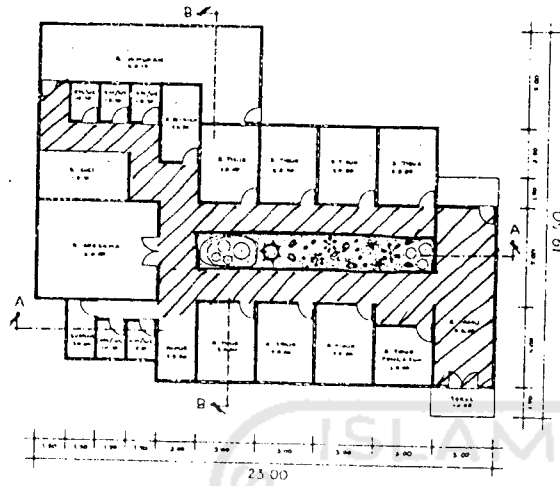
○ = pergola



- Sirkulasi ruang luar
- Pencapaian antar massa bangunan

B. Variabel indoor yang diolah yaitu

- ✦ pertamanan dalam ruang, berada pada bangunan asrama dan kantor.

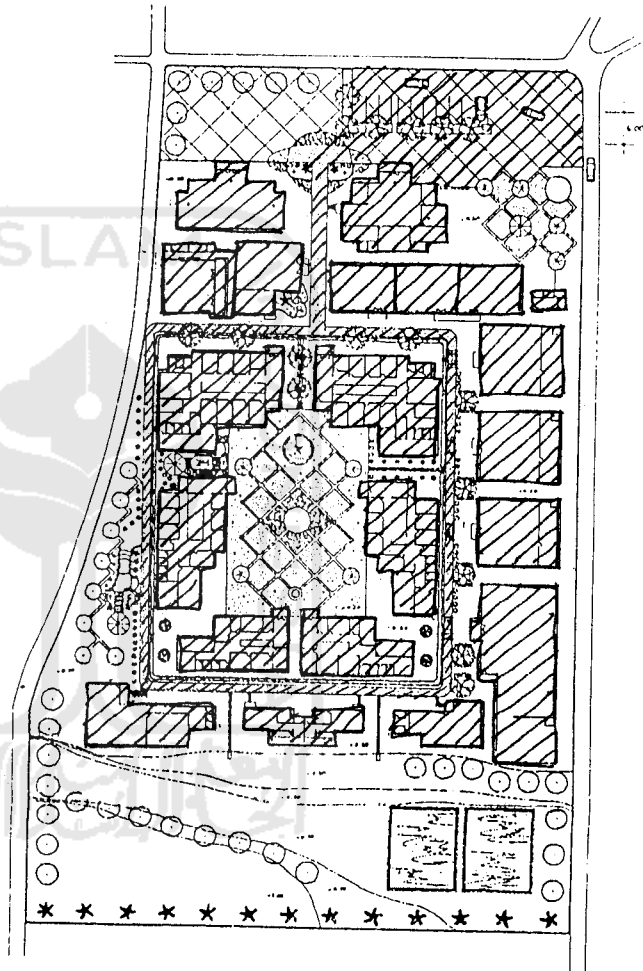


✦ sirkulasi antar ruang 

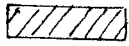

C. Untuk menciptakan penampilan bangunan yang kontekstual, banyak terjadi perubahan dalam perancangannya.

Pada perancangan gubahan massa tidak terjadi perubahan yang berarti, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

gubahan massa
mengikuti sirkulasi yang ada



Keterangan :

-  = gubahan massa
-  = sirkulasi

, yang dirai
am prose
n sebagai t

tilasi jende
penghawa
tilasi terbu

pintu tert

v
un'

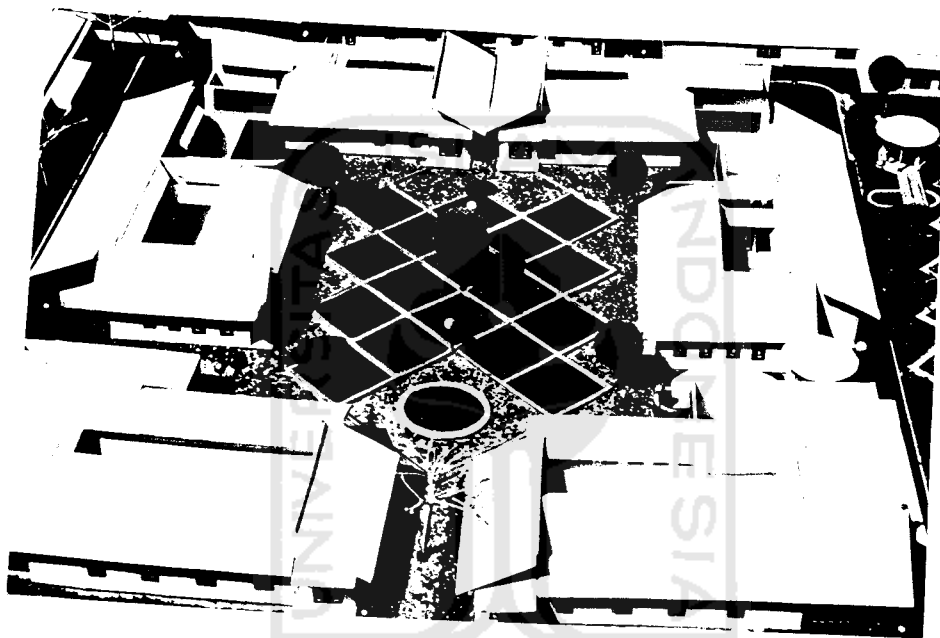
r

k

Secara garis besar penampilan bangunan yang dirancang adalah pada bagian atap yang berbentuk limasan dan juga pada bagian pencahayaan dan bukaan yang berupa pintu dan jendela.

Pada bentuk atap yang limasan juga terjadi sedikit perubahan sesuai dengan fungsi, yaitu :

- Pada bangunan asrama, atap terjadi perubahan besar. Karena taman didalamnya harus terbuka maka atap dibuat tidak limasan.



- Tetapi pada bangunan lain tetap menggunakan atap limasan.

